

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam sebuah penelitian banyak sekali metode yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalamannya dapat diakses oleh guru lain.¹ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²

Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran, yang dilanjutkan pada tahap perenungan untuk menelaah dan mengkaji berbagai kelebihan dan kekurangan. Pada pembelajaran ditahap berikutnya diharapkan terjadi perubahan kearah perbaikan yang terus meningkat.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII di MTsN 9 Nganjuk dengan menggunakan 25 peserta didik. Hal ini ditetapkan berdasarkan wawancara dan juga pengamatan terhadap kecenderungan semakin menurunnya hasil belajar pada setiap kelas sebelumnya.

Berikut daftar nama-nama siswa kelas VIII A:

¹ Hatimah, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2007), hlm. 83.

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

Tabel 3.1 : Daftar Nama-Nama Siswa

No.	Nama Siswa	L/P
1	Abdul Ridwan Zaki	L
2	Ach. Zaki Kurniawan	L
3	Afrida Fitriatul Chusna	P
4	Aghni Syifa Laila Nadzroh	P
5	Ahmad Maulana Efendi	L
6	Ahmad Maulana Irfanuddin	L
7	Aldino Septiano Rahmadani	L
8	Amel Puspita Sari	P
9	Andika Romadhoni	L
10	Anifatul Sakinah	P
11	Anik Nur Afidah	P
12	Anissa Fitria	P
13	Ardina Nurhidayah	P
14	Atik Indah Sari	P
15	Brenda Gilang Anggara	L
16	De'ajeng Anda Lutviana	P
17	Desi Rahmanda Falianti	P
18	Dewana Altaf Sunjaya	L
19	Dewi Kholifatussya'diyah	P
20	Dewi Ratih	P
21	Dewi Safinatus Saniyaturohmah	P
22	Dimas Adi Saputra	L
23	M. Fais Khafidz	L
24	M. Yusuf Andrian Maulana	L
25	Ahmad Anwar Sudiby	L

C. Tindakan Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat, peneliti sendiri berharap supaya guru Akidah Akhlak khususnya dan semua guru umumnya dapat meningkatkan keaktifan belajar melalui model *Problem Based Learning*. Yang mana peneliti yakin dengan menggunakan model pembelajaran ini mampu memberikan efek peningkatan keaktifan belajar yang nyata. Sebelum itu, peneliti akan menjelaskan pengumpulan data yang akan digunakan berupa wawancara dengan siswa dan juga guru Akidah Akhlak, dan juga dokumentasi. Dengan begini peneliti

mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran yang ada di kelas sehingga dapat mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah peneliti memahami masalah pada siswa kelas VIII di MTsN 9 Nganjuk yang mana disana guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya, maka peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang lain yakni model *Problem Based Learning*. Disini peneliti akan membuat masalah yang faktual dari salah satu tema materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, lalu siswa mendiskusikannya bersama dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya, hasil akhir dari diskusi ini adalah penyampaian hasil diskusi dari setiap kelompok.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada landasan teori yang relevan. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan penelitian ini adalah Penerapan model *Problem Based Learning* diduga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 9 Nganjuk.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang akan peneliti gunakan adalah MTsN 9 Nganjuk yang beralamatkan di Dusun Suruh Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dengan objek penelitiannya yakni kelas VIII dengan jumlah siswa 25 orang. MTsN 9 Nganjuk sendiri merupakan sekolah yang melayani pengajaran jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Nganjuk. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum nasional dengan tambahan nilai-nilai agama Islam.

MTsN 9 Nganjuk memiliki staf pengajar guru yang kompeten dalam bidangnya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Nganjuk. Ada sekitar 32 guru yang menjadi tenaga pendidik di MTsN 9 Nganjuk ini.

Waktu penelitian yang dilakukan adalah pada tanggal 18 Januari sampai dengan 1 Februari 2023. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTsN 9 Nganjuk salah satunya adalah karena dalam pengamatan peneliti telah ditemukan masalah atau problematika pembelajaran yang seringkali dianggap remeh. Masalah tersebut yaitu kurangnya interaksi antara guru dengan murid didalam kelas, kurangnya interaksi tersebut akan berimbas kepada pertanyaan apakah siswa itu sendiri paham atas materi yang telah disampaikan guru. Maka dengan permasalahan tersebut, peneliti memutuskan melakukan penelitian di MTsN 9 Nganjuk dengan menggunakan metode yang telah dipikirkan dan dipersiapkan untuk mengatasi masalah keaktifan tersebut.

F. Prosedur Penelitian

Model PTK yang dirancang oleh Kurt Lewin merupakan model dasar yang kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain. Menurutnya komponen didalamnya terdiri dari 4 komponen atau tahapan dalam tiap siklus. Adapun tahap-tahap siklus tersebut di bawah ini:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, lalu kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Upaya ini dilakukan

sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.³

Adapun rencana yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengajarkan materi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII MTsN 9 Nganjuk. Pada tahap ini penyusunan rencana yang dilakukan adalah:

- a. Menetapkan materi
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap siklus
- c. Menyusun alat evaluasi seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal test (*pre-post test*)
- d. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa
- e. Menentukan siklus yang akan dilakukan

2. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan peneliti berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pada fase ini peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai rencana yang telah dibuat dalam RPP siklus I. setelah selesai melakukan tindakan pada siklus I. peneliti memberikan soal (*post test*) diakhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dari tindakan pada siklus I. Selanjutnya peneliti akan melakukan refleksi serta mengkaji kembali hasil yang sudah diperoleh dengan konsultasi bersama guru kelas VIII yang bertindak sebagai pengamat. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan letak hambatan dari tindakan siklus I dan ternyata siswa belum mencapai KKM,

³ Ibid, hlm. 17.

maka peneliti melanjutkan siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I.

Pada siklus II peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP siklus II. Langkah terakhir sesudah dilakukan siklus II, yakni peneliti akan mengadakan test akhir untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

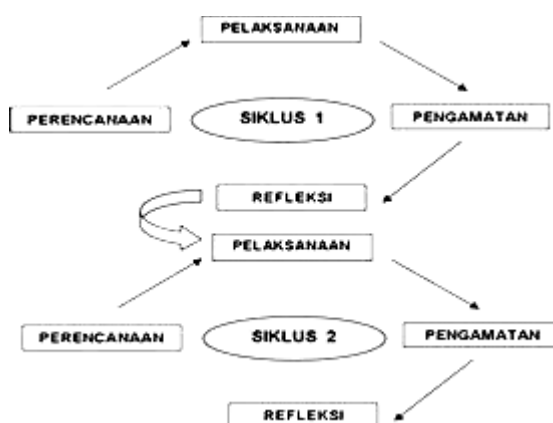
3. Pengamatan (*observation*)

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, kemudian diamati oleh dua pengamat, yaitu satu orang guru bidang studi dan satu lagi teman sejawat. Observasi yang dilakukan adalah mengamati setiap tindakan meliputi: aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa lainnya atau semua fakta yang ada dan terjadi selama proses pembelajaran. Sementara kegiatan berlangsung, peneliti mengamati perilaku dan perubahan yang terjadi pada siswa dan mencatatnya pada lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan yang dilakukan. Kemudian peneliti berhadapan kembali dengan pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, serta juga mengevaluasi masalah yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan perencanaan (rancangan) sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Dalam tahap penyusunan dan merancang perencanaan penelitian menentukan fokus peristiwa yang mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Adapun gambaran dari tahapan dalam tiap siklus yakni:



Gambar 3.1 Tahapan-Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas

G. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diukur dari indikator minimal tingkat keaktifan belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. peningkatan keaktifan dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif ataupun persentase setiap akses yang diamati. Aspek tersebut antara lain: bertanya pada guru. Mengemukakan pendapat dalam kelompok, menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain, mengerjakan soal, kerjasama dalam kelompok dan presentasi kelompok. Analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dianalisis secara deskriptif persentase. Adapun perhitungan persentasenya diperoleh melalui rumus di bawah ini:

$$\% \text{ Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan aktivitas}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$$

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:



1. Observasi

Observasi atau pengamatan berjalan bersamaan dengan pelaksanaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang telah dipersiapkan. Observasi pada penelitian ini adalah pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data keaktifan siswa saat proses pembelajaran dikelas berlangsung.

Observasi keaktifan siswa meliputi: memperhatikan pelajaran (*visual activities*), berdiskusi (*oral activities*), mendengarkan materi (*listening activities*), mencatat materi (*writing activities*), mempraktekkan (*motor activities*), menanggapi masalah (*mental activities*), sikap selama pembelajaran (*emotional activities*).

2. Tes

Soal tes yang telah dibuat, diberikan kepada siswa kemudian diselesaikan secara individu. Tes dilaksanakan pada setiap awal siklus (*pre test*) dan akhir siklus (*post test*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar presensi siswa, nilai ulangan siswa, RPP dan foto-foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

I. Instrumen Pengumpulan Data

1. Non tes

Instrumen non tes ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada saat diterapkan model *Problem Based Learning*.

Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Siswa⁴

Variabel Keaktifan	Indikator	No. butir
<i>Visual activities</i>	a. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru dengan baik	1
	b. Siswa memperhatikan presentasi kelompok lain	2
<i>Oral activities</i>	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas	3
	b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	4
<i>Listening activities</i>	a. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru	5
	b. Siswa mendengarkan presentasi kelompok lain	6
<i>Writing activities</i>	a. Siswa mencatat materi yang diberikan oleh guru	7
	b. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	8
<i>Motor activities</i>	a. Siswa merapikan tempat belajar sebelum pembelajaran dimulai	9
<i>Mental activities</i>	a. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompok maupun teman dalam kelompok lain tentang permasalahan	10
	b. Memberikan pendapat atas masalah dan solusinya	11
<i>Emotional activities</i>	a. Siswa bersemangat dalam mengikuti PBM	12

2. Tes

Tes yang akan diberikan pada siswa dalam penelitian ini adalah tes awal siklus dan tes akhir. Tes awal siklus digunakan untuk mengetahui nilai sebelum siklus. Sedangkan tes akhir siklus dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning*. Materi yang dijadikan bahan tes adalah materi yang diajarkan pada siklus sebelumnya.

Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siklus I
Standar Kompetensi: Akhlak Tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah)

Indikator	Jumlah soal
Menguraikan pengertian akhlak tercela	1

⁴ Abdurrozak dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa". *Jurnal Pena Ilmiah* Vol 1 No 1, 2016. hlm. 110.

Menguraikan pengertian hasad	1
Menguraikan pengertian dendam	1
Menguraikan pengertian ghibah	1
Menguraikan pengertian fitnah	1
Total soal	5

Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Instrument Tes Hasil Belajar Siklus II
Standar Kompetensi: Akhlak Tercela (hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah)

Indikator	Jumlah soal
Menguraikan pengertian hasad	1
Menguraikan pengertian dendam	1
Menguraikan pengertian ghibah	1
Menguraikan pengertian fitnah	1
Menguraikan pengertian namimah	1
Total soal	5

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang digunakan sebagai penguat data selama penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nama siswa, daftar kelompok, RPP, soal tes dan foto-foto